

EVALUASI PERBEKALAN FARMASI DENGAN METODE ANALISA ABC, VEN DAN KOMBINASI ABC VEN DI RSUP FATMAWATI PERIODE JANUARI-DESEMBER 2020

Setianti Haryani^{1*}, Yuristiawan², Magdalena Niken Oktorina³

^{1,3}STIKes Widya Dharma Husada Tangerang, JL Pajajaran No.1, Tangerang Selatan, 15417, Indonesia

²Apoteker Instalasi Farmasi RSUP Fatmawati, Jl. RS Fatmawati Cilandak Jakarta Selatan 12342, Indonesia

ARTICLE INFORMATION	ABSTRACT
<p><i>*Corresponding Author</i> Name : Setianti Haryani E-mail: setianty@gmail.com</p>	<p><i>Optimal drug supply management will have an impact on cost savings in drug procurement. Drug spending should be in accordance with the need for drugs for the disease at hand by considering the size of the available budget. To determine the accuracy, two kinds of evaluation instruments were used, namely the ABC VEN analysis. The purpose of this study was to evaluate pharmaceutical supplies with the ABC VEN analysis method as a consideration in making plans for the coming year. This research is non-experimental with data collection retrospectively analyzed by quantitative descriptive, the sample was taken by total sampling method. The sample in this study is data on planning, procurement and use of patient drugs for the period January-December 2020 with a total of 1129 drug items. The results showed that group A drugs were 9.12% which absorbed a budget of 69.99%, group B was 12.40% with a budget of 20.03% and group C was 78.48% with a budget of 9.98%. The distribution of group A drugs that absorb the highest budget is Tasigna tab 200 mg at 35.38% while those that absorbed the lowest budget were Atorvastatin tab 20 mg (2.66%). The results of the VEN analysis were 26.84% of drugs item of group V; 67.05% group E and 6.11% group N. The results of the ABC VEN analysis showed that the VA group was 4.96% of the 1129 drug items, VB 5.67%; VC 16.71%; EA 4.07%; EB 6.29%; EC 56.69%; NA 0.09%; NB 0.44%; NC 5.58%.</i></p>
<p>Keywords: Drug Supply Managemet ABC Analysis VEN Analysis ABC VEN Analysis</p>	
<p>Kata Kunci: Pengelolaan persediaan obat Analisa ABC Analisa VEN Analisa ABC VEN</p>	<p>Pengelolaan persediaan obat yang optimal akan memberikan dampak penghematan biaya pengadaan obat. Belanja obat seharusnya sesuai dengan kebutuhan obat untuk penyakit yang dihadapi dengan mempertimbangkan besarnya anggaran yang tersedia. Untuk mengetahui ketepatan tersebut digunakan dua macam instrumen evaluasi yaitu analisis ABC VEN. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengevaluasi perbekalan farmasi dengan metode analisa ABC VEN sebagai pertimbangan dalam pembuatan perencanaan tahun mendatang. Penelitian ini bersifat non eksperimental dengan pengambilan data secara retrospektif dianalisa dengan deskriptif kuantitatif, sampel diambil dengan metode total sampling. Sampel pada penelitian adalah data perencanaan, pengadaan dan penggunaan obat pasien periode januari-Desember 2020 dengan jumlah sebanyak 1129 item obat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa obat kelompok A 9,12% yang menyerap anggaran sebesar 69,99%, kelompok B 12,40% dengan anggaran sebesar 20,03% dan kelompok C 78,48% dengan anggaran sebesar 9,98%. Distribusi obat kelompok A yang menyerap anggaran paling tinggi adalah Tasigna tab 200 mg sebesar 35,38% sedangkan yang menyerap anggaran paling rendah adalah Atorvastatin tab 20 mg (2,66%). Hasil Analisa VEN sebanyak 26,84% item obat kelompok V; 67,05% kelompok E dan 6,11% kelompok N. Hasil analisa ABC VEN menunjukkan obat kelompok VA 4,96% dari 1129 item obat, VB 5,67%; VC 16,71%; EA 4,07%; EB 6,29%; EC 56,69%; NA 0,09%; NB 0,44%; NC 5,58%.</p>

PENDAHULUAN

Pelayanan kefarmasian di Rumah Sakit harus dilakukan oleh Instalasi Farmasi Rumah Sakit (IFRS) dengan menerapkan sistem satu pintu sebagaimana dijelaskan dalam Permenkes No.72 Tahun 2016 tentang Standar Pelayanan Kefarmasian di Rumah Sakit, artinya kegiatan pelayanan kefarmasian baik pengelolaan sediaan farmasi, alat kesehatan dan bahan medis habis pakai (BMHP), termasuk pembuatan formularium, pengadaan, dan pendistribusian sediaan farmasi, alat kesehatan, dan BMHP dilaksanakan melalui Instalasi Farmasi Rumah Sakit (IFRS). Oleh karena itu kegiatan perencanaan, pengawasan dan pengendalian obat di rumah sakit merupakan kewenangan IFRS untuk menjamin ketersediaan obat yang aman, bermutu dan berkhasiat sesuai peraturan dan perundang-undangan yang berlaku.

Pengelolaan persediaan obat yang optimal akan memberikan dampak penghematan biaya pengadaan obat. Belanja obat seharusnya sesuai dengan kebutuhan obat untuk penyakit yang dihadapi dengan mempertimbangkan besarnya anggaran yang tersedia. Untuk mengetahui ketepatan tersebut digunakan dua macam instrumen evaluasi yaitu analisis ABC untuk melihat obat-obat yang banyak memakan biaya terbesar / evaluasi

aspek ekonomi dan pertimbangan / kriteria VEN, untuk evaluasi aspek medik / terapi.

Analisis kombinasi ABC VEN mempunyai tujuan dan manfaat dalam efisiensi dan penyesuaian anggaran. Jenis obat kelompok A adalah obat pilihan untuk menanggulangi penyakit terbanyak, dan obat kelompok A golongan harus E dan sebagian V (Satibi, 2015).

RSUP Fatmawati adalah rumah sakit milik Pemerintah yang menjadi rujukan pasien rumah sakit di Provinsi DKI Jakarta wilayah Jakarta Selatan. Instalasi Farmasi RSUP Fatmawati bertanggung jawab dalam melaksanakan pelayanan kefarmasian, meliputi perencanaan, pengadaan, pendistribusian sampai dengan penggunaan serta pengendaliannya. Perencanaan obat dilakukan berdasarkan rata-rata konsumsi pertahun kemudian dibuat perencanaan setiap bulan, pertriwulan atau per semester. Masih adanya jumlah lembar resep yang tidak terlayani karena tidak tersedianya obat yang dibutuhkan. Berdasarkan permasalahan tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang evaluasi perbekalan farmasi dengan metode ABC, VEN dan kombinasi ABC VEN di RSUP Fatmawati Jakarta Selatan.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian non eksperimental dengan analisis deskriptif, pengambilan data dilakukan secara *retrospektif* dengan menggunakan

data kuantitatif obat yang berasal dari sistem informasi rumah sakit (SIMRS) periode bulan Januari-Desember 2020. Sampel pada penelitian adalah data perencanaan, pengadaan dan penggunaan obat pasien tahun 2020. Teknik

pengambilan sampel dalam penelitian menggunakan teknik *Total Sampling*. Analisis data dilakukan dengan metode ABC, VEN dan kombinasi ABC VEN.

HASIL

Tabel 1. Analisa ABC Perbekalan Farmasi di RSUP Fatmawati Periode Januari-Desember 2020

Kelompok	Jumlah Item	Biaya (Rp)	Persentase (%) Item	Persentase (%) Biaya
A	103	43.047.428.983	9,12	69,99
B	140	12.317.591.891	12,40	20,03
C	886	6.139.379.783	78,48	9,98

Tabel 2. Distribusi 5 besar Jenis Obat dari Hasil Analisa ABC Perbekalan Farmasi Di RSUP Fatmawati Periode Januari-Desember 2020

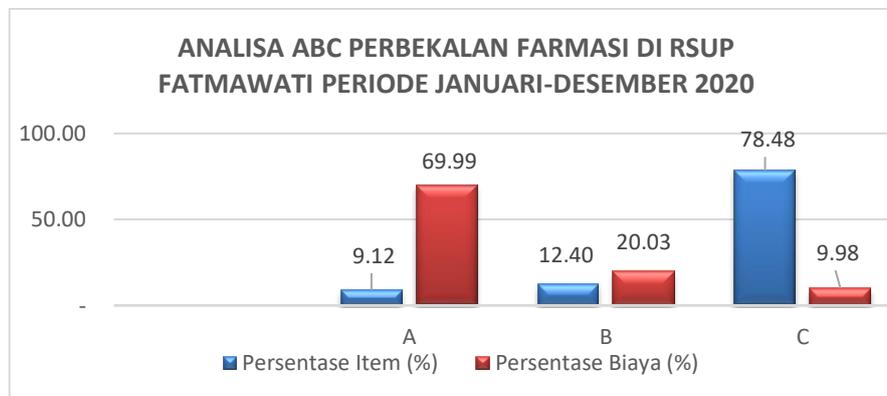
Jenis Obat	Persentase Anggaran	Kategori
Tasigna Tab200 mg	35,38	A
Aromasin Tab 25 mg	31,47	A
Exjade Tab 250 mg	23,98	A
Leukivec Tab 100 mg	21,47	A
Lovenox 40 mg/0.4 ml Inj	16,47	A
NaCl 0.9% 500 ml	12,19	B
Calcii Gluconas 10 ml	12,08	B
Metronidazol Infus 5mg/ml	12,07	B
Novomix 30 Flexpen (100 IU/ml)	11,99	B
Moxifloxacin HCl Infus 400mg/250ml	11,96	B
KCl 7,46 % 25 ml	0,75	C
Octaplex 500IU	0,75	C
Albuminar-25 Infus 25 % 100ml	0,74	C
Sifrol ER Tablet 0,750 mg	0,74	C
Carboplatin Inj 150mg	0,73	C

Tabel 3. Analisa VEN Perbekalan Farmasi di RSUP Fatmawati Periode Januari-Desember 2020

Kelompok	Jumlah Item Obat	Persentase (%) Item Obat
V	303	26,84
E	757	67,05
N	69	6,11

Tabel 4. Analisa ABC VEN Perbekalan Farmasi di RSUP Fatmawati Periode Januari-Desember 2020

No	Kelompok	Jumlah Item Obat	Persentase (%) Item Obat
1	VA	56	4,96
2	VB	64	5,67
3	VC	183	16,21
4	EA	46	4,07
5	EB	71	6,29
6	EC	640	56,69
7	NA	1	0,09
8	NB	5	0,44
9	NC	63	5,58

**Gambar 1. Distribusi Persentase Perbekalan Farmasi dengan Analisa ABC di RSUP Fatmawati periode Januari-Desember 2020**

PEMBAHASAN

Analisa ABC perbekalan farmasi

Hasil Analisa ABC ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran tiap item obat masuk ke kategori kelompok A, B atau C berdasarkan biaya yang ditimbulkan dari proses pengadaan. Pada penelitian ini

kelompok A ada 103 item obat (9,12%) yang menyerap anggaran sekitar 69,99%, kelompok B ada 140 item obat (12,40%) dengan anggaran sebanyak 20,03% dan kelompok C ada 886 item obat (78,48%) dengan kebutuhan anggaran sebesar 9,98%. Dari hasil Analisa ABC

tersebut terlihat sebagian besar dana obat ($\pm 70\%$) digunakan untuk pengadaan $\pm 10\%$ dari jenis atau item obat yang paling banyak digunakan, sedangkan sisanya sekitar 90% jenis atau item obat menggunakan dana sebesar $\pm 30\%$.

Menurut Heizer dan Render (2010), obat kelompok A harus memiliki kontrol persediaan yang lebih ketat, akurasi pencatatan yang lebih diverifikasi, serta dilakukan pengawasan fisik yang lebih ketat yang dilakukan setiap bulannya. Kelompok B merupakan obat dengan jumlah fisik dan jumlah rupiah yang sedang, sehingga memerlukan perhatian yang cukup penting setelah kelompok A. Persediaan kelompok B dapat dihitung setiap tiga bulan sekali. Kelompok C merupakan obat dengan jumlah fisik yang banyak namun nilai rupiahnya rendah. Obat yang tidak berjalan atau bahkan tidak mengalami perputaran dapat dikurangi variasinya, karena obat tersebut memberikan pengaruh kecil terhadap penjualan. Persediaan kelompok C dapat dihitung setiap enam bulan sekali.

Distribusi 5 besar Jenis Obat dari hasil Analisa ABC

Pada kelompok A yang menyerap anggaran paling tinggi adalah Tassigna tab 200 mg sebesar Rp. 2.059.010.250 (35,38%) selanjutnya obat Aromasin tablet 25 mg (31,47%), Exjade tablet (23,98%),

Leukivec tablet (21,47%) dan Lovenox injeksi 40 mg/0,4ml (16,47%) sedangkan yang menyerap anggaran paling rendah adalah Atorvastatin tab 20 mg (2,66%).

Jenis obat pasien penyakit kronis seperti penyakit kanker menyerap anggaran tinggi (Tassigna tablet, Aromasin dan Leukivec tablet), termasuk obat terapi besi pada pasien Thalasemia (Exjade) dan obat Covid-19 (Actemra injeksi) karena pada tahun 2020 merupakan masa pandemik. Hal ini sesuai dengan data hasil analisa ABC di RS Dr. Sardjito periode Januari-Juni 2018, dimana jenis obat kemoterapi yang mendominasi obat kelompok A (Satibi, 2019).

Analisa VEN perbekalan farmasi

Hasil analisa VEN ini bertujuan untuk mengetahui jumlah dan persentase item obat dari tiap kelompok kategori obat Vital (V), Esensial (E) dan Non Esensial (N). Pada penelitian ini ada 303 item obat (26,84%) kelompok V, sekitar 757 item obat (67,05%) kelompok E dan 69 item obat (6,11%) kelompok N.

Analisis VEN merupakan salah satu cara untuk meningkatkan efisiensi penggunaan dana obat yang terbatas adalah dengan mengelompokkan obat yang didasarkan kepada dampak tiap jenis obat pada kesehatan (Departemen Kesehatan RI., 2010).

Obat yang dikelompokkan kedalam kategori Vital adalah obat *lifesaving*/kritis, obat yang ada di dalam *Trolley Emergency* dan obat kebutuhan tindakan operasi, yang penentuannya bisa beragam setiap rumah sakit terutama pada rumah sakit khusus, dimana hal ini harus dituangkan ke dalam kebijakan masing-masing rumah sakit dalam menetapkannya.

Untuk menyusun daftar VEN perlu ditentukan terlebih dahulu kriteria penentuan VEN. Kriteria sebaiknya disusun suatu tim. Dalam menentukan kriteria perlu dipertimbangkan kondisi dan kebutuhan masing-masing wilayah. Kriteria yang disusun dapat mencakup berbagai aspek antara lain klinis, konsumsi, target kondisi dan biaya (Mahdalena, 2020).

Dasar pengolongan obat menjadi VEN (*Vital, Esensial dan Non esensial*) ditentukan oleh Faktor makro (antara lain peraturan pemerintah, data epidemiologi wilayah) dan faktor mikro (antara lain jenis pelayanan kesehatan yang tersedia di rumah sakit tempat dilakukan penelitian) (Satibi, 2015).

Analisa ABC VEN perbekalan farmasi

Hasil Analisa ABC VEN bertujuan untuk menetapkan prioritas untuk pengadaan obat bila anggaran yang ada tidak sesuai dengan kebutuhan yang akan memberikan manfaat dan efisiensi dalam menyesuaikan anggaran pengadaan obat di rumah sakit.

Hasil analisa ABC VEN menghasilkan obat kelompok Vital A (VA) dengan jumlah 56 item (4,96%) dari 1129 item obat, kelompok Vital B (VB) dengan jumlah 64 (5,67%), kelompok Vital C (VC) dengan jumlah 183 (16,71%), kelompok Esensial A (EA) dengan jumlah 46 item obat (4,07%), kelompok Esensial B (EB) dengan jumlah 71 (6,29%), kelompok Esensial C (EC) dengan jumlah 640 (56,69%), kelompok Non Esensial A (NA) dengan jumlah 1 item obat (0,09%), Non Esensial B (NB) dengan jumlah 5 (0,44%), kelompok Non Esensial C (NC) 9 dengan jumlah 63 (5,58%). Pada penelitian lain menyebutkan bahwa kelompok A V, AE terdiri dari 20 item obat (15,5%) dari total keseluruhan obat dengan biaya pemakaian yang mahal dan tidak boleh kehabisan stok (Anand T., 2013).

Jenis obat Esensial A (EA) yang menyerap anggaran tertinggi termasuk 5 besar obat adalah Omeprazol 40 mg inj, Kabiven Infus 1L, Cathejel 12,5G, Octalbin 20% 100 ml, Aminofluid Infus 500 ml, dimana obat-obat ini merupakan kelompok obat yang bekerja pada sumber penyebab penyakit dan paling dibutuhkan untuk pelayanan kesehatan.

Obat yang masuk kategori NA menjadi prioritas pertama untuk dikurangi atau dihilangkan dari rencana kebutuhan, bila dana masih kurang, dan obat kategori NB menjadi prioritas selanjutnya, serta obat

yang masuk kategori NC menjadi prioritas berikutnya. Jika setelah dilakukan dengan pendekatan ini dana yang tersedia masih juga kurang lakukan langkah selanjutnya ke obat kategori kelompok Esensial (PMK 72, 2016).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian “Evaluasi Perbekalan Farmasi dengan Metode Analisa ABC, VEN dan Kombinasi Analisa ABC VEN di RSUP Fatmawati Periode Januari-Desember 2020” dapat disimpulkan bahwa obat kelompok A 9,12% yang menyerap anggaran sebesar 69,99%, kelompok B 12,40% dengan anggaran sebesar 20,03% dan kelompok C 78,48% dengan anggaran sebesar 9,98%. Distribusi obat kelompok A yang menyerap anggaran paling tinggi adalah Tassigna tab 200 mg sebesar 35,38% sedangkan yang menyerap anggaran paling rendah adalah Atorvastatin tab 20 mg (2,66%). Hasil Analisa VEN sebanyak 26,84% item obat kelompok V; 67,05% kelompok E dan 6,11% kelompok N. Hasil analisa ABC VEN menunjukkan obat kelompok VA 4,96% dari 1129 item obat, VB 5,67%; VC 16,71%; EA 4,07%; EB 6,29%; EC 56,69%; NA 0,09%; NB 0,44%; NC 5,58%.

DAFTAR PUSTAKA

Abdul, R., Oetari, Gunawan, P.W., Analisis Pengendalian Persediaan Obat Dengan

Metode ABC, VEN dan EOQ di Rumah Sakit Bhayangkara Kediri. *Journal of Pharmaceutical Science and Clinical Research*. 2020; 02: 97-109.

Anand, T., Ingle, G.K., Kishore, J., et al. ABC-VED analysis of a drug store in the Department of Community Medicine of a Medical College in Delhi. *Indian J Pharm Sci* 2013; 75: 113–117.

Depkes RI. (2010). Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2009. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.

Heizer, J. dan Render, B. (2009). *Production and Operation Management*. Buku 1 edisi ke Sembilan, Salemba empat, Jakarta.

Kemenkes RI. Juknis Peraturan Menteri Kesehatan No. 72 tahun 2016. Jakarta : Kementerian Kesehatan RI; 2016.

Mahdalena, S. 2020. Evaluasi Perencanaan Dan Pengendalian Obat Generik Dengan Menggunakan Metode Kombinasi Abc-Ven, Eoq Dan Ropdi Rsud Subang.

Nadhifah, M. 2015. Evaluasi Proses Perencanaan Kebutuhan Obat Publik Untuk Pelayanan Kesehatan Dasar Pada Puskesmas Di Wilayah Kerja Dinas Kesehatan Kabupaten Kotabaru (Doctoral Dissertation, Stie Indonesia Banjarmasin).

Permenkes, 2016. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 72 Tahun 2016 Tentang Standar Pelayanan kefarmasian di Rumah sakit. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia

Siska, W., Sugiarto. Model Pengadaan Obat dengan Model ABC VEN di RS X Semarang, 2019. Jurnal Manajemen Kesehatan Indonesia, 2019;7(3):186-190.

Satibi, Titik R. I., Endang Y. Pengendalian Persediaan Obat dengan Minimum-maximum Stock Level di Instalasi Farmasi RS. Dr. Sardjito Yogyakarta. Jurnal Manajemen dan Pelayanan Farmasi. 2019;9(3):192-202. [Diakses 16 Juli 2022]
<https://journal.ugm.ac.id/jmpf/article/view/45295/pdf>